

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba secara maksimal. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya perusahaan memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang dialami oleh perusahaan adalah persaingan dengan perusahaan lain. Hal yang dapat dilakukan oleh para pelaku bisnis untuk mencapai keberhasilan perusahaan serta mampu bersain dengan perusahaan lain adalah dengan melakukan pengembangan dan menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien. Tujuan lain perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, baik buruknya nilai suatu perusahaan dapat tercermin dalam harga saham dari perusahaan tersebut. Ketika perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar maka akan membuat nilai perusahaan akan baik. Dengan baiknya nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Rizky 2018).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sering disebut sebagai harga yang perlu dibayar ketika perusahaan akan dijual kepada para investor atau pembeli lain. Kenaikan harga saham akan membuat nilai perusahaan juga ikut meningkat. Dengan adanya hal tersebut maka akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terutama investor terhadap kinerja perusahaan baik pada masa sekarang

maupun masa yang akan datang. Selain itu, pengukuran nilai perusahaan juga diharapkan tidak hanya menggunakan aset berwujudnya saja, tetapi juga mengikutsertakan aset tidak berwujud karena memiliki kontribusi dalam perolehan nilai perusahaan (Winarsih 2019).

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan Apple yang merupakan perusahaan teknologi multinasional yang telah terbukti kualitas dalam melakukan inovasi-inovasi dalam teknologi. Namun beberapa bulan terakhir perusahaan Apple mengalami penurunan harga saham yang cukup besar, dimana pada beberapa minggu perusahaan Apple mampu mencatatkan angka US\$ 233,47 atau setara dengan Rp. 3 juta per lembar saham menjadi 142,19 dollar AS atau setara dengan Rp. 2 juta per lembar saham (pada kurs Rp. 14.500). Hal ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan dari penjualan produk iPhone.

Pembahasan mengenai nilai perusahaan dalam hal kesejahteraan pihak yang berkaitan dengan perusahaan telah dijelaskan dalam Qur'an Surah An-Nisa(4): 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Terjemahan :

*“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”*

Perusahaan yang menyediakan informasi mengenai perusahaan secara lengkap akan memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan lain. Modal intelektual perusahaan merupakan modal berupa pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya dari suatu entitas atau perusahaan yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Modal intelektual juga dapat didefinisikan sebagai sebuah peran yang sangat penting dan sangat strategis pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang baik akan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Dengan demikian, ketika perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik maka akan membuat nilai perusahaan meningkat.

Pada penelitian ini modal intelektual diprosikan menggunakan *human capital, structural capital, relational capital*. Bagian yang paling penting dalam modal intelektual adalah *human capital*. Menurut Sirojudin and Nazaruddin (2014) *human capital* merupakan penggerak terhadap modal intelektual karena terdapat pengetahuan, inovasi, ide, karakter dan keterampilan yang berguna bagi perusahaan. Menurut Lestari and Sapitri (2016) *human capital* merupakan kemampuan kolektif untuk mendapatkan

solusi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang di dalam perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Jadi, *human capital* adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang di dalam perusahaan dalam memberikan ide dan inovasi yang berguna bagi perusahaan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki *human capital* yang baik akan memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Bagian kedua dalam modal intelektual adalah *structural capital*. *Structural capital* merupakan cara perusahaan dalam membantu karyawan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien (Reditha and Mayangsari 2016). Menurut Sirojudin and Nazaruddin (2014) *structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan rutinitas perusahaan dan struktur perusahaan yang dapat mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis dan kinerja intelektual secara maksimal. Jadi, *structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan struktur dan kegiatan operasional perusahaan yang dapat mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang maksimal dan mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Bagian ketiga dalam modal intelektual adalah *relational capital*. *Relational capital* merupakan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal (Reditha and Mayangsari 2016). Menurut Utama (2015) *relational capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki

antara perusahaan dengan para mitranya, baik dari pelanggan yang loyal dan puas dengan pelayanan perusahaan, pemasok yang berkualitas dan berasal pemerintah maupun masyarakat di sekitar perusahaan.

Penelitian tentang modal intelektual terhadap nilai perusahaan ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. (Devi, Budiasih, and Badera 2017) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sirojudin and Nazaruddin 2014) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Sunarsih 2016) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Selain modal intelektual, terdapat juga variabel lain dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, yaitu dewan direksi perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat dijadikan sebagai pilihan dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara pihak pemegang saham (*principal*) dan manajer (agen) pada perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi maka perusahaan dapat mengurangi

*agency conflict* yang terjadi pada perusahaan. Dengan tingginya kepemilikan manajerial pada perusahaan maka dapat mencegah manajer untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Oleh karena itu, ketika perusahaan memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi maka akan memberikan kesejajaran antara pemegang saham dengan pihak manajer. Hal tersebut sejalan dengan salah satu pedoman *Good Corporate Governance* di Indonesia yang diterbitkan oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) (2010), yaitu kesetaraan. Dengan adanya kesejajaran antara kedua pihak tersebut diharapkan akan memotivasi manajer untuk membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Puspaningrum 2017).

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. (Puspaningrum 2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Ratih and Damayanthi 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian (Anggrahini, Andini, and Hartono 2018) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pemegang saham dapat melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan. Salah satu faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diketahui dengan menghitung rasio *return on equity* (ROE) yang didapatkan dari perbandingan antara laba bersih dan modal saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan indikator kinerja manajerial. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka akan membuat pemegang saham beranggapan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari pemanfaatan pada modal yang telah diberikan kepada perusahaan. Sehingga dengan kepercayaan tersebut maka pemegang saham akan tetap menanamkan modalnya pada perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. (Prasandy 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Aziz, Hilman Abdul, 2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, terdapat beberapa peneliti yang memiliki hasil penelitian dari kedua peneliti diatas. Penelitian yang dilakukan oleh (Azhar, Naufal Afra, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian (Sirojudin and Nazaruddin 2014), (Damayanti and Suartana 2014) dan (Purnama 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sirojudin and Nazaruddin 2014) meneliti tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian (Damayanti and Suartana 2014) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama 2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gatot Ahmad S. dan Ietje Nazaruddin (2014) yang meneliti pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai dan kinerja perusahaan, Ni Put Wida P.D dan I Wayan Suartana (2014) yang meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan, Sunitha Devi, I Hari Purnama (2016) yang meneliti pengaruh profitabilitas, Gusti Nyoman Budiasih dan I Dewa Nyoman Badera (2017) yang meneliti pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, Yustisia Puspaningrum (2017) yang meneliti pengaruh *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan adalah pada variabel independen dan obyek penelitian, peneliti menggunakan variabel independen modal intelektual, kepemilikan

manajerial dan profitabilitas, sedangkan obyek yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang sangat strategis karena mendukung perekonomian dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto, memberikan kontribusi nilai ekspor nasional dan penyerapan tenaga kerja. Dalam situs [www,kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kontribusi sektor manufaktur pada penambahan nilai ekspor nasional yang mengalami peningkatan volume ekspor nonmigas sebesar 9,9 persen atau 462 juta ton hingga kuartal III-2019. Selain itu, capaian tersebut juga 7,57 persen dari Januari-September 2018 sebanyak 448,2 juta ton menjadi 482,1 juta ton pada periode yang sama di tahun ini. Hasil tersebut menjadikan sektor manufaktur menjadi sektor yang berkontribusi paling besar dalam penambahan ekspor dibanding sektor lain.

Berdasarkan latar belakang diatas judul dari penelitian ini adalah ***“Pengaruh modal intelektual, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”*** Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018. Dengan ini peneliti ingin menguji hubungan antara ketiga variabel independen dengan satu variabel dependen.

## **B. BATASAN MASALAH PENELITIAN**

Batasan penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan modal intelektual, kepemilikan manajerial dan profitabilitas sebagai variabel independen. Periode penelitian yang dilakukan hanya dalam kurun waktu 2 tahun saja, yaitu tahun 2017-2018.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

2. Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi kepustakaan serta dapat berguna sebagai dasar pemikiran dan pemahaman bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan jenis penelitian sejenis, yaitu berkaitan dengan Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas atau Nilai Perusahaan. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai wadah untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama melaksanakan kuliah terutama mengenai Nilai Perusahaan.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja nilai perusahaan.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk pengambilan dan pembuatan keputusan investasi terhadap perusahaan.